

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Pembukaan UUD 1945 dituliskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui dunia pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang cerdas dan berkualitas, demi kemajuan Negara Indonesia. Karena, kemajuan suatu Negara dapat dilihat dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan.

Kegiatan belajar mengajar didalam sekolah merupakan salah satu penunjang dalam menghasilkan generasi muda yang berkualitas, namun sering sekali kegiatan belajar mengajar didalam sekolah tidak berjalan baik sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik tidak memuaskan yang akhirnya berpengaruh terhadap kualitas peserta didik.

Banyak faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik didalam proses belajar mengajar. Salah satu faktornya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri peserta didik, seperti kemampuan, kesiapan, sikap, dan minat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan strategi guru dalam mengajar.

Minat merupakan faktor yang cukup memiliki pengaruh terhadap nilai belajar siswa. Minat adalah kecenderungan seseorang berupa keinginan atau kesenangan terhadap sesuatu, yang mendorong seseorang untuk tertarik mendalaminya. Peserta didik yang berminat untuk belajar akan ditandai dengan

adanya keinginan yang kuat untuk belajar. Sedangkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar dilaksanakan, baik dalam bentuk perubahan tingkah laku, sikap, dan prestasi. Kecenderungan menunjukkan bahwa, peserta didik yang memiliki minat belajar akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Menarik minat untuk belajar merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru.

Kurang menariknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang cenderung membosankan akan menimbulkan problema bagi peserta didik dalam menyerap materi pelajaran, karena salah satu problem belajar yang dialami peserta didik adalah faktor eksternal yaitu strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran secara konvensional adalah cara mengajar yang sangat tradisional dan telah lama dijalankan bahkan sampai sekarang. Model pembelajaran ini merupakan penyampaian materi pelajaran yang hanya berfokus kepada guru. Dimana peserta didik hanya dituntut untuk tenang, diam, dan mendengarkan materi yang disampaikan guru. Keadaan yang demikian mengakibatkan peserta didik akan merasa bosan dalam belajar, sehingga minat belajar peserta didik dalam belajar pun akan menurun dan hal tersebut akan berdampak buruk pula terhadap hasil belajar peserta didik.

Proses belajar mengajar yang menyenangkan akan sangat berpengaruh baik terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Salah satu cara untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang kooperatif, yaitu model pembelajaran yang

menggunakan strategi serta permainan-permainan yang menarik, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar karena suasana belajar yang tidak membosankan.

Menurut pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru serta beberapa siswa di SMA Negeri 1 Kisaran, diketahui bahwa minat yang ditunjukkan setiap siswa pada mata pelajaran akuntansi kurang memuaskan, yang berakibat terhadap hasil belajar mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari kecenderungan siswa yang selalu pasif dalam menerima pelajaran serta tidak fokus pada mata pelajaran yang disampaikan diakibatkan karena tidak adanya variasi guru dalam menyampaikan materi. Siswa cenderung kurang peduli terhadap materi yang disampaikan. Data lain yang mendukung adalah hasil ulangan yang diadakan guru, kebanyakan setiap siswa tidak dapat menjawab soal yang diberikan guru. Dari 35 siswa yang mengikuti ujian hanya 15 orang yang lulus atau hanya 40 % siswa yang dinyatakan lulus dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Akuntansi adalah 70.

Beberapa siswa diwawancari mengenai materi yang diujikan, kebanyakan mengatakan mereka tidak mengerti mengenai materi yang diujikan karena ketika guru mengajar didalam kelas, guru hanya menggunakan metode konvensional yang hanya berpusat kepada guru dan siswa kurang dilibatkan, akibatnya siswa merasa jenuh, bosan, dan menganggap bahwa pelajaran akuntansi itu sulit dan pelajarannya membosankan. Kondisi seperti ini tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran akuntansi dan jika terus terjadi, di khawatirkan banyak siswa tidak akan memenuhi standart kelulusan yang telah ditetapkan di sekolah.

Guru sebagai pihak pengajar, pembimbing, dan pendidik harus dapat mencari jalan keluar atas permasalahan seperti ini. Salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk menyiasati kesulitan belajar akuntansi. Sudah selayaknya pengajaran akuntansi menggunakan suatu inovasi. Guru harus mampu mengubah metode pengajaran konvensional dan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar hanya dilakukan oleh guru, maka dalam model pembelajaran kooperatif ini akan diupayakan peningkatan pemahaman siswa melalui model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD), yang merupakan suatu pendekatan yang melibatkan kelompok kecil selama proses pembelajaran berlangsung yang bekerja sama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah yang diberikan oleh guru untuk mencapai tujuan bersama. Langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah : 1. Pembagian kelompok, 2. Penyampaian indikator-indikator dari materi pelajaran, 3. Pemberian tugas untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama-sama, 4. Evaluasi, dan 5. Kesimpulan

Model pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini juga dapat mendorong siswa untuk menguasai bahan ajar atau materi yang diberikan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Model Pembelajaran *Student Teams***

Achievement Division (STAD) Kelas XI IS 2 di SMA Negeri 1 Kisaran T.A. 2011/2012”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi di kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Kisaran ?
2. Apakah model pembelajaran yang digunakan guru di kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Kisaran saat ini meningkatkan minat dan hasil belajar siswa ?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divison* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar akuntansi siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Kisaran ?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divison* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Kisaran ?
5. Bagaimanakah hubungan minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Kisaran?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah Melalui Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dapat Meningkatkan Minat Belajar Akuntansi Kelas XI IS 2 di SMA Negeri 1 Kisaran?
2. Apakah Melalui Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Kelas XI IS 2 di SMA Negeri 1 Kisaran?
3. Apakah ada hubungan antara minat dan hasil belajar akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)?

1.4 Pemecahan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka alternatif cara pemecahan masalah adalah peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran akuntansi dalam menerapkan model pembelajaran tipe STAD dengan merancang situasi belajar melalui pembentukan kelompok-kelompok belajar.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil selama pembelajaran berlangsung yang menuntut siswa untuk saling bekerja sama sebagai suatu tim belajar dalam memecahkan masalah, menyelesaikan tugas atau untuk mencapai tujuan bersama. Dalam model ini, setelah selesai materi yang diajarkan maka siswa akan dikelompokkan dan diberi soal untuk dikerjakan bersama-sama didalam satu kelompok. Pembelajaran kooperatif ini menekankan aktivitas siswa, dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menguasai materi dan mengerjakan

tugas-tugas. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Didalam proses pembelajaran ini guru memanfaatkan bantuan siswa yang lebih pintar dan sudah memahami materi yang telah diberikan karena siswa cenderung akan lebih mudah mengerti jika temannya sendiri yang menjelaskan.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Kisaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat belajar akuntansi siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Kisaran mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)
2. Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Kisaran mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)
3. Untuk mengetahui adanya hubungan yang positif antara minat dan hasil belajar akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bahan masukan bagi peneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)
2. Sarana informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan pembelajaran pada sekolah dan sebagai bahan masukan yang sangat bermanfaat bagi para calon guru.
3. Bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, yaitu mahasiswa yang mengadakan penelitian yang relevan dengan bahan ini.

